

**PENGGUNAAN UKURAN - UKURAN "NON FINANSIAL"
SEBAGAI SALAH SATU TOLOK UKUR
PENILAIAN KINERJA PRODUKSI
(STUDI KASUS PADA PT "X")**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH :

BAKUH SISWO SEDYONO

No. Pokok : 049113732

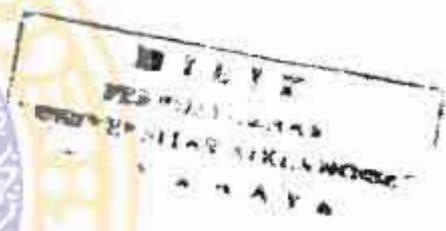
**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1997**

KK

A 2290/97

Sed

T



SKRIPSI
PENGUNAAN UKURAN-UKURAN "NON FINANSIAL"
SEBAGAI SALAH SATU TOLOK UKUR
PENILAIAN KINERJA PRODUKSI
STUDI KASUS PT "X"

DIAJUKAN OLEH
BAKUH SISWO GEDYONO
No. Pokok: 049113732

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

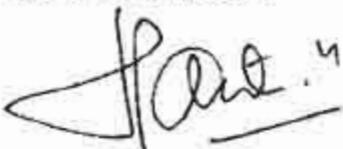
DOSEN PEMBIMBING.



DRS. BASUKI, M. COM. (HONS), PHD., AK.

TANGGAL 30.7.97

KETUA JURUSAN,



DRA. EC. HARIATI G. HAMZENS, AK.

TANGGAL 30.7.97

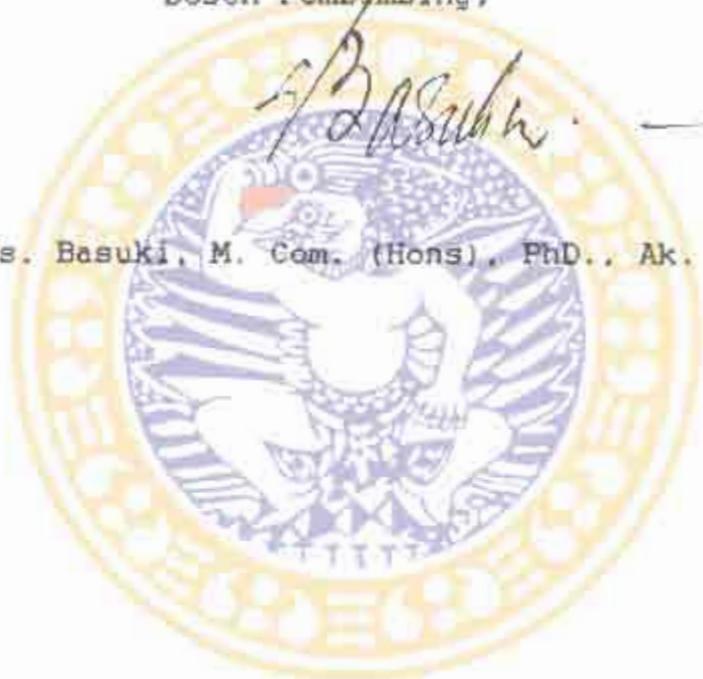
Surabaya, 26.5.97

Diterima dengan baik dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,

f. Basuki

Drs. Basuki, M. Com. (Hons), PhD., Ak.



ABSTRAKSI

Kondisi persaingan industri yang semakin ketat mendorong setiap perusahaan untuk selalu dapat melakukan perbaikan dan menciptakan suatu keunggulan bersaing agar mampu mempertahankan hidupnya. Untuk dapat mencapai hal tersebut, manajemen harus mengetahui lebih dahulu sejauh mana atau seberapa besar kinerja yang telah dicapai perusahaan. Manajemen harus selalu dapat memonitor kinerja perusahaan. Dengan mengetahui kinerja perusahaan, manajemen akan lebih mudah menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam usaha pengendalian kinerja ke arah perbaikan maupun peningkatan kinerja. Oleh karena itu, pengukuran kinerja merupakan hal yang sangat penting dalam usaha pengendalian kinerja perusahaan.

Dalam upaya penilaian kinerja produksi, varian menjadi salah satu tolok ukurnya. Sistem ini menghasilkan informasi yang agregatif dari berbagai macam aktivitas produksi dalam satuan mata uang. Oleh karena itu, varian ini kurang efektif jika digunakan sebagai alat deteksi faktor penyebab ketidakefisienan yang sedang terjadi dan tindakan perbaikan sering terlambat karena varian merupakan hasil final dari suatu rangkaian proses produksi. Terlebih lagi, penggunaan sistem ini sebagai tolok ukur penilaian kinerja pada tahap produksi mendorong adanya suatu perilaku karyawan yang kurang efektif dengan usaha pencapaian tujuan perusahaan.

Sebagai alternatif lainnya, digunakan ukuran-ukuran non finansial sebagai salah satu tolok ukur penilaian kinerja produksi. Pengukuran ini dilakukan terhadap input dan output produksi pada saat proses produksi berlangsung. Sistem ini menghasilkan informasi yang lebih rutin, cepat, akurat dan lebih terinci mengenai aktivitas-aktivitas produksi yang sedang berlangsung. Dari informasi tersebut diharapkan manajemen akan dengan lebih mudah dapat menentukan tindakan-tindakan selanjutnya guna perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkesinambungan.